

DAFTAR PUSTAKA

- Alfioni, W., & Siahaan, G. (2021). Gambaran Asupan Energi dan Protein dengan Kejadian Stunting pada Anak Baduta (Bawah Dua Tahun). *NUTRIENT*, 1(1), 42-52.
- Almatsier, S. (2002). *Prinsip dasar ilmu gizi*.
- Almatsier, S. (2010). Prinsip dasar ilmu gizi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Andarini, S., Ventiyaningsih, A., & Samosir, N. (2013). Hubungan Asupan Zat Gizi (Energi, Protein dan Zink) Dengan Stunting Pada Anak Umur 2-5 Tahun di Desa Tanjung Kamal Wilayah Kerja Puskesmas Mangaran Kabupaten Situbondo. *Jurnal. Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya Malang*.
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Ayuningtyas, A., Simbolon, D., & Rizal, A. (2018). Asupan zat gizi makro dan mikro terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 445–450.
- Baculu, E. P. H., Juffrie, M., & Helmyati, S. (2016). Faktor risiko gizi buruk pada balita di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(1), 51-59.
- Dalimunthe, S. M. (2015). *Gambaran faktor-faktor kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010 (analisis data sekunder riskesdas 2010)* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2015).
- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti, F. (2016). Perbedaan tingkat kecukupan zat gizi dan riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 61–69.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2015). *Gizi ibu dan bayi*.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). Gizi Anak Dan Remaja (Edisi 1). *PT Raja Grafindo Persada*.
- Fikri, A. A., & Komalyna, I. (2023). FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA MURTAJIH, KABUPATEN PAMEKASAN. *Media Gizi Indonesia*, 18(1).
- Gizi, A. S. P. D. I. (2009). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 77–100.
- Handriyanti, R. F., & Fitriani, A. (2021). Analisis Keragaman Pangan yang Dikonsumsi Balita terhadap Risiko Terjadinya Stunting di Indonesia. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), 32–42.
- Hermina, H., & Prihatini, S. (2011). Gambaran keragaman makanan dan sumbangannya terhadap konsumsi energi protein pada anak balita pendek (stunting) di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 39(2).
- Hizni, A., Julia, M., & Gamayanti, I. L. (2010). Status stunted dan hubungannya dengan perkembangan anak balita di wilayah pesisir pantai utara

- Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 6(3), 131–137.
- Illahi, R. K. (2017). Hubungan pendapatan keluarga, berat lahir, dan panjang lahir dengan kejadian stunting balita 24-59 bulan di Bangkalan. *Jurnal manajemen kesehatan yayasan RS. Dr. Soetomo*, 3(1), 1-7.
- Indonesia, P. R. (2013). Peraturan Presiden nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Jakarta. Menteri Hukum dan Ham Republik Indonesia.
- Indonesia, U. (2012). Ringkasan Kajian: Air Bersih, Sanitasi, dan Kebersihan. Jakarta: Unicef Indonesia.
- Kemenkes, R. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/Skxii/2010 Tentang Standart Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
- Kemenkes, R. (2013). Riset kesehatan dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes, R. (2019). Permenkes RI No 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan bagi bangsa Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemiskinan, T. N. P. P. (2018). Laporan evaluasi pemanfaatan basis data terpadu. TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan).
- Kennedy, G., Ballard, T., & Dop, M. C. (2011). *Guidelines for measuring household and individual dietary diversity*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Kennedy, G. L., Pedro, M. R., Seghieri, C., Nantel, G., & Brouwer, I. (2007). Dietary diversity score is a useful indicator of micronutrient intake in non-breast-feeding Filipino children. *The Journal of nutrition*, 137(2), 472–477.
- Kristiani, R., Mundiastuti, L., & Mahmudiono, T. (2019). Perbedaan Kadar Zinc Rambut dan Asupan Makan pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk. *Amerta Nutrition*, 3(1), 24-32.
- Maulidia, A. (2020). Keragaman makanan anak usia 24-59 bulan ditinjau dari IDDS (Individual Dietary Diversity Score) di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.
- Mirmiran, P., Azadbakht, L., Esmailzadeh, A., & Azizi, F. (2004). Dietary diversity score in adolescents-a good indicator of the nutritional adequacy of diets: Tehran lipid and glucose study. *Asia Pacific journal of clinical nutrition*, 13(1), 56–60.
- Mitra, N., & Destriyani, R. (2014). Jenis Dan Keberagaman Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6–24 Bulan. *PROSIDING*, 111.
- Munnawarroh, F., Murni, D., & Susmiati, S. (2022). SOSIO EKONOMI DAN SKOR KERAGAMAN MAKANAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING. *LINK*, 18(1), 29–36.
- Nasution, D., Nurdianti, D. S., & Huriyati, E. (2014). Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal gizi klinik Indonesia*, 11(1), 31-37.
- Ngaisyah, R. D. (2016). Hubungan Riwayat Lahir Stunting dan BBLR dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-3 Tahun di Potorono, Bantul Yogyakarta. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2).

- Ngaisyah, R. D. (2017). Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), 71–79.
- Noflidaputri, R., & Febriyeni, F. (2020). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Silayang Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 187–195.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3–11.
- Prakhasita, R. C. (2019). *Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya*.
- Prastia, T. N., & Listyandini, R. (2020). Keragaman Pangan Berhubungan dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Putra, P. T. A. (2012). *Perbedaan Tingkat Konsumsi Energi, Protein dan Zat Gizi Mikro Antara Anak Balita Stunting dan Non Stunting Di Kelurahan Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study guide-stunting dan upaya pencegahannya. *Yogyakarta: Penerbit CV Mine*.
- RI, K. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional. *Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun, 2021*, 1-168.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168.
- Suiraoaka, I. P., Kusumajaya, A., & Larasati, N. (2011). Perbedaan konsumsi energi, protein, vitamin a dan frekuensi sakit karena infeksi pada anak balita status gizi pendek (stunted) dan normal di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I. *Jurnal Ilmu Gizi*, 2(1), 74–82.
- Sundari, E., & Nuryanto, N. (2016). Hubungan asupan protein, seng, zat besi, dan riwayat penyakit infeksi dengan z-score tb/u pada balita. *Journal of Nutrition College*, 5(4), 520-529.
- Supariasa, I., Bakri, B., & Fajar, I. (2012). Penilaian status gizi edisi revisi. *Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC*.
- Supariasa, I., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). Penilaian status gizi edisi 2. *Jakarta: EGC*.
- Supariasa, I. D. N., & Bakri, B. (2001). Ibnu Fajar. *Penilaian Status Gizi*. *Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC*.
- Wantina, M., Rahayu, L. S., & Yuliana, I. (2017). Keragaman konsumsi pangan sebagai faktor risiko stunting pada balita usia 6-24 bulan. *ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan)*, 2(2), 89–96.
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia: The Indonesian Journal of Nutrition*.